

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat merupakan kunci pokok dalam mencapai cita-cita suatu bangsa.

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru, dimana keduanya mempunyai peranan yang penting. Pembelajaran musik bagi peserta didik yang normal secara fisik berbeda dengan yang tidak normal seperti penyandang kebutaan (tunanetra). Secara umum proses pembelajaran dilakukan didalam kelas, peserta didik melihat dan mendengarkan apa yang guru jelaskan secara lisan dan tulisan. Kemudian peserta didik pun menuliskan apa yang mereka lihat dan dengar dari penjelasan guru, bagi peserta didik tunanetra hal ini sangat berbeda. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan bantuan guru harus lebih efektif, guru harus menerangkan langsung secara individu kepada peserta didik karena butuh pendekatan kepada peserta didik agar mengerti apa yang dijelaskan secara lisan. pembelajaran membutuhkan adanya pelatihan

melalui suatu kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan dalam tingkah laku manusia, yaitu dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program, yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar dapat memperkaya serta memperluas wawasan pengetahuan dan juga kemampuan dari siswa tersebut. Ekstrakurikuler memiliki manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik, diantaranya adalah dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, dapat mengetahui serta membedakan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain, serta mampu mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

Berbagai macam bentuk ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah adalah sebagai berikut: olahraga, pramuka, tari-tarian, pidato, drama, publikasi sekolah (koran sekolah, buku tahunan sekolah), band, paduan suara, ansambel musik, musik tradisional dan lain-lain. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Tunanetra Sumatera (YAPENTRA) Tanjung Morawa adalah musik tradisional batak toba. Musik tradisional merupakan salah satu kegiatan yang diminati oleh peserta didik di Yayasan Pendidikan Tunanetra Sumatera (YAPENTRA) Tanjung Morawa.

Musik adalah [suara](#) yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian. Musik merupakan sebuah fenomena yang sangat unik yang bisa dihasilkan oleh beberapa [alat musik](#). Musik juga dijadikan sebagai pembelajaran di sekolah ataupun diluar sekolah, sehingga musik sudah dikenal masyarakat luas.

Musik tradisional tidak kalah menariknya dengan musik modern, hanya eksplorasi terhadap musik tradisional ini yang kurang dilakukan anak-anak sekarang dan juga masyarakat, sehingga tidak banyak anak-anak muda yang mengenal musik tradisional. Tetapi ada sebagian anak-anak muda yang sedini mungkin telah diperkenalkan dengan musik tradisional lalu mampu menikmati musik ini dan bahkan berkarya dengan musik tradisional. Mereka mengubah dan membuat perpaduan yang menarik terhadap musik tradisional agar lebih menarik dan mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat.

Musik tradisional batak toba yang ada di Sumatera Utara merupakan salah satu yang menarik untuk dipelajari dari sekian banyak musik tradisional di Sumatera Utara. Musik tradisional batak toba memiliki ciri khas dan keunikannya sendiri yang dapat dilihat dari bentuk penyajiannya, salah satunya dengan penyajian polymelodi. Polymelodi artinya bahwa instrument musik yang terdapat di dalam musik tradisional batak toba semuanya membawakan melodi utama (hanya instrument melodis) akan tetapi sesuai dengan karakter dari masing-masing alat musik yang membawakan melodi lagu tersebut. Batak Toba merupakan salah satu suku atau etnik di Sumatera Utara yang masuk dalam suku batak yang terdiri dari Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pakpak, Batak Dairi, dan Batak Toba.

Keterbatasan interaksi sosial pada anak tunanetra patut dipahami oleh semua pihak, terutama orang tua dan guru. Orang tua dan guru berkewajiban mengupayakan agar interaksi sosial yang dimiliki anak tunanetra dapat ditingkatkan. Guru mempunyai peranan penting dalam menghadapi anak tunanetra agar mampu berinteraksi dengan lingkungan di sekolah, sebab guru

sebagai orangtua di sekolah yang harus siap melayani pendidikan anak tunanetra dengan segala bentuk kekurangannya, khususnya dalam mengembangkan kemampuan bermain musik anak tunanetra di Yayasan Pendidikan Tunanetra Sumatera (YAPENTRA).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu anak tunanetra agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Melalui program bimbingan, pengajaran, dan latihan anak tunanetra mendapatkan perhatian khusus dalam hal interaksi sosial di sekolah. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang besar, agar anak tunanetra memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan individu lain yang berada di sekitar sekolah. Guru membimbing anak tunanetra secara bertahap, disesuaikan dengan dasar pengalaman anak tunanetra ketika berada dalam lingkungan rumahnya.

Begitu juga dengan proses pembelajaran musik tradisional batak toba peserta didik tunanetra memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda dalam memainkan alat musik, sehingga pendekatan yang digunakan untuk peserta didikpun berbeda-beda. setiap peserta didik belajar secara bertahap dan berkelanjutan untuk belajar musik tradisional batak toba.

Untuk dapat mempelajari musik tradisional batak toba peserta didik tunanetra memulai pengetahuan tentang sifat-sifat ruang dari benda yang biasa dilakukan lewat penglihatan, dapat dilakukan pula dengan rabaan. Di sini pengalaman kinestetis memegang peranan penting. Dengan rabaan anak tunanetra bisa tahu tentang bentuk benda, besar kecilnya, bahkan mempunyai kelebihan

yaitu bisa mengerti halus kasarnya (*teksture*) dan daya lenting (*elastisitas*) serta berat ringannya suatu benda. Sehingga peserta didik dapat merekam ciri-ciri atau bentuk dari suatu alat musik, hal ini menunjukkan indra peraba peserta didik tunanetra berperan penting.

Didalam kekurangan peserta didik tunanetra yang tidak dapat melihat, mereka bisa belajar musik tradisional batak toba dengan indra peraba dan pendengaran mereka dengan baik.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang diberikan pengajar kepada peserta didik yang penyandang kebutaan atau tunanetra dalam kegiatan ekstrakurikuler ini untuk mendeskripsikan **“Pembelajaran Musik Tradisional Batak Toba sebagai Ekstrakurikuler bagi Peserta Didik Tunanetra di Yayasan Pendidikan Tunanetra Sumatera (YAPENTRA) Tanjung Morawa”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut Iskandar (2010:163) menyatakan bahwa:

“Identifikasi Masalah merupakan kelanjutan dari latar belakang masalah, di dalam latar belakang masalah sudah dijelaskan faktor-faktor yang menyebabkan masalah, semua faktor tersebut kita teliti, namun dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, kemampuan dan referensi yang relevan, maka tidak semua faktor yang menyebabkan masalah tersebut kita teliti.”

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Dari uraian di atas maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

1. Bagaimana pembelajaran musik tradisional batak toba sebagai ekstrakurikuler bagi peserta didik tunanetra di yayasan pendidikan tunanetra sumatera (YAPENTRA) Tanjung Morawa?
2. Bagaimana keberadaan pembelajaran musik tradisional batak toba sebagai ekstrakurikuler bagi peserta didik tunanetra di yayasan pendidikan tunanetra sumatera (YAPENTRA) Tanjung Morawa?
3. Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran musik tradisional batak toba sebagai ekstrakurikuler bagi peserta didik tunanetra di yayasan pendidikan tunanetra sumatera (YAPENTRA) Tanjung Morawa?
4. Lagu-lagu apa saja yang dipelajari dalam pembelajaran musik tradisional batak toba sebagai ekstrakurikuler bagi peserta didik tunanetra di yayasan pendidikan tunanetra sumatera (YAPENTRA) Tanjung Morawa?
5. Alat musik apa saja yang digunakan dalam pembelajaran musik tradisional batak toba sebagai ekstrakurikuler bagi peserta didik tunanetra di yayasan pendidikan tunanetra sumatera (YAPENTRA) Tanjung Morawa?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran musik tradisional batak toba sebagai ekstrakurikuler bagi peserta didik tunanetra di yayasan pendidikan tunanetra sumatera (YAPENTRA) Tanjung Morawa?
7. Bagaimana kendala dalam pembelajaran musik tradisional batak toba sebagai ekstrakurikuler bagi peserta didik tunanetra di yayasan pendidikan tunanetra sumatera (YAPENTRA) Tanjung Morawa?

### C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis, maka penulis mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Iskandar (2008:165) yang mengatakan bahwa:

“pembatasan masalah perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tenaga, kemampuan teoritik yang relevan dengan penelitian, sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan lebih terfokus dan mendalam.”

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran musik tradisional batak toba sebagai ekstrakurikuler bagi peserta didik tunanetra di yayasan pendidikan tunanetra sumatera (YAPENTRA) Tanjung Morawa?
2. Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran musik tradisional batak toba sebagai ekstrakurikuler bagi peserta didik tunanetra di yayasan pendidikan tunanetra sumatera (YAPENTRA) Tanjung Morawa?
3. Lagu-lagu apa saja yang dipelajari dalam pembelajaran musik tradisional batak toba sebagai ekstrakurikuler bagi peserta didik tunanetra di yayasan pendidikan tunanetra sumatera (YAPENTRA) Tanjung Morawa?
4. Alat musik apa saja yang digunakan dalam pembelajaran musik tradisional batak toba sebagai ekstrakurikuler bagi peserta didik tunanetra di yayasan pendidikan tunanetra sumatera (YAPENTRA) Tanjung Morawa?

#### **D. Rumusan Masalah**

Dalam menentukan rumusan masalah penulis berpedoman terhadap pendapat Iskandar (2010:166) “Rumusan masalah adalah jawaban atas pertanyaan *“apa masalahnya?”* rumusan masalah sebaiknya dinyatakan dengan kalimat pertanyaan atau pernyataan yang jelas dan padat”. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi penelitian karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terparaf pada rumusan masalahnya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, maka permasalahan di atas dirumuskan sebagai berikut:  
Pembelajaran Musik Tradisional Batak Toba sebagai Ekstrakurikuler bagi Peserta Didik Tunanetra di Yayasan Pendidikan Tunanetra Sumatera (YAPENTRA) Tanjung Morawa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan manusia senantiasa berorientasi kepada tujuan, salah satu keberhasilan adalah tercapainya tujuan penelitian. Tujuan penelitian dirumuskan untuk mendapatkan gambar yang jelas tentang hasil yang akan dicapai. Berhasil atau tidaknya hasil penelitian yang dilakukan terlihat dari tercapai tidaknya tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Iskandar (2008:244) yaitu “tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan masalah yang diteliti secara spesifik, untuk mencapai tujuan penelitian dengan penelitian yang dilakukan”.  
maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:



1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran musik tradisional batak toba sebagai ekstrakurikuler bagi peserta didik tunanetra di yayasan pendidikan tunanetra sumatera (YAPENTRA) Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran musik tradisional batak toba sebagai ekstrakurikuler bagi peserta didik tunanetra di yayasan pendidikan tunanetra sumatera (YAPENTRA) Tanjung Morawa.
3. Untuk mengetahui lagu-lagu apa saja yang dipelajari dalam pembelajaran musik tradisional batak toba sebagai ekstrakurikuler bagi peserta didik tunanetra di yayasan pendidikan tunanetra sumatera (YAPENTRA) Tanjung Morawa.
4. Untuk mengetahui alat musik apa saja yang digunakan dalam pembelajaran musik tradisional batak toba sebagai ekstrakurikuler bagi peserta didik tunanetra di yayasan pendidikan tunanetra sumatera (YAPENTRA) Tanjung Morawa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pembaca.
2. Sebagai bahan masuk kepada penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai pembelajaran musik tradisional batak toba sebagai ekstrakurikuler bagi peserta didik tunanetra di yayasan pendidikan tunanetra sumatera (YAPENTRA) Tanjung Morawa.
3. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian.

4. Sebagai bahan masukan bagi pengajar di yayasan pendidikan tunanetra sumatera (YAPENTRA) Tanjung Morawa.
5. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis dalam mengajarkan peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam penglihatan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY